

**ARTIKEL**

**STUDI KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI  
DESA TERTEK KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI  
TAHUN 2018**



**Oleh:**

**DIMAS RIZKI MIFTALIFIN**

**NPM: 14.1.01.01.0086**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Atrup, M.Pd, MM**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2020


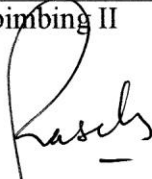

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dimas Rizki Miftalifin  
NPM : 14.1.01.01.0086  
Telepon/HP : 085785855508  
Alamat Surel (Email) : [dimasrizkimiftalifin@gmail.com](mailto:dimasrizkimiftalifin@gmail.com)  
Judul Artikel : Studi Kasus Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di  
Desa Terteck Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun  
2018  
Fakultas - Program Studi : FKIP - BIMBINGAN DAN KONSELING  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2020
Pembimbing I  Dr. Atrup, M.Pd, MM NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd NIDN. 07280108901	Penulis,  Dimas Rizki Miftalifin NPM. 14.1.01.01.0086

**STUDI KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI DESA  
TERTEK KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI  
TAHUN 2018**

Dimas Rizki Miftalifin

14.1.01.01.0086

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Dr. Atrup, M.Pd, MM<sup>1</sup> dan Santy Andrianie, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menjumpai remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Awalnya mereka hanya mencoba-coba, namun akhirnya menjadi ketagihan. Penelitian ini membahas mengenai penyalahgunaan narkoba pada remaja. Narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong masih sadar namun masih harus digertak) serta adiksi. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?, Bagaimana bentuk penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?, Apa saja dampak penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek 3 orang remaja penyalahguna narkoba dan sekundernya 3 ketua RT setempat dan 3 orang tetangga subyek Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini berjenis studi kasus dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian data diverifikasi dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk membuktikan keabsahan temuan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba para remaja di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri mengonsumsi narkoba karena rasa ingin tahu dan didukung lingkungan sekitarnya yang juga para pemakai narkoba. (2) Bentuk penyalahgunaannya remaja di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri adalah mengonsumsi pil *double L*. (3) Dampaknya mereka mudah sekali emosi hingga melakukan kekerasan tetapi masih bisa bergaul dengan orang yang tidak mengonsumsi narkoba. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Remaja penyalahguna narkoba hendaknya berhenti untuk mengonsumsi pil *double L* karena dapat merusak tubuh, bahkan dapat dipenjara. (2) Ketua RT Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri hendaknya menegur dan menasehati jika mengetahui ada remaja yang mengonsumsi pil *double L*. Jika perlu dapat melaporkan pada pihak yang berwajib jika mengetahui ada warga yang mengedarkan pil tersebut. (3) Tetangga remaja penyalahguna narkoba hendaknya tetangga melaporkan kepada RT setempat jika ada remaja yang mengonsumsi bahkan hingga menimbulkan kerusakan.

**Kata Kunci** : penyalahgunaan narkoba, remaja

## I. LATAR BELAKANG

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatifnya yang sangat besar di masa yang akan datang, maka semua elemen bangsa ini seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan masyarakat dan lainnya untuk itu mulai dari sekarang kita galakkan gerakan perang narkoba, dan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya

pencegahan dan penanggulangan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif.

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja di Desa Terteck Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sendiri ialah penggunaan narkoba jenis pil, dikarenakan mudahnya mereka dapatkan dari tangan ke tangan dan dengan senang bahkan terlihat bangganya mereka saat menggunakan barang yang sudah jelas dilarang oleh agama dan hukum negara.

Menurut pengalaman peneliti yang pernah dilihat langsung ada kejadian yang dialami salah satu remaja ketika dia dalam pengaruh pil *double L* yang dicampur ke dalam miras membuat remaja tersebut lupa akan jalan pulang ke rumahnya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan “Studi Kasus Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Terteck Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor-faktor, bentuk-bentuk dan dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pecandu narkoba. Perumusan masalah ini kemudian diperjelas dengan rincian pertanyaan: (1) Apa saja faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di Desa

Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ? (2) Bagaimana bentuk penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ? (3) Apa saja dampak penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?

Menurut Darman Flavianus (dalam Simangunsong, 2015) berpendapat bahwa “narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke*, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu”. Menurut Farmakologi medis, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong masih sadar namun masih harus digertak) serta adiksi.

Sesuai dengan Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkotika dibagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

#### 1. Narkotika

Menurut Soerdjono Dirjosisworo (dalam Simangunsong, 2015) bahwa pengertian narkotika adalah “Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan ke dalam tubuh”. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi

atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.

Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- a) Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: *ganja, heroin, kokain, morfin*, dan *opium*.
- b) Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *petidin, benzetidin*, dan *betametadol*.
- c) Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *kodein* dan turunannya.

#### 2. Psikotropika

Menurut Soerdjono Dirjosisworo (dalam Simangunsong, 2015) Psikotropika adalah zat atau obat

bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku.

Psikotropika digolongkan lagi menjadi 4 kelompok adalah:

- a) Psikotropika golongan I, adalah dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya.

Contoh: *MDMA, LSD, STP*, dan *ekstasi*.

- b) Psikotropika golongan II, adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian.

Contoh: *amfetamin, metamfetamin*, dan *metakualon*.

- c) Psikotropika golongan III, adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian.

Contoh: *lumibal, buprenorsina*, dan *fleenitrazepam*.

- d) Psikotropika golongan IV, adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian.

Contoh: *nitrazepam (BK, mogadon*,

*dumolid)* dan *diazepam*

### 3. Zat adiktif lainnya

Menurut Alifia (dalam Simangunsong, 2015) Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan *aseton*, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan berlebihan). Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahguna Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas (Simangunsong, 2015: 20).

Menurut Ayub (2013) dalam kaitan teoritis ilmiah bentuk-bentuk tindak pidana, maka dalam hal ini sejauh mana rumusan pengaplikasiannya. Narkoba apabila dipergunakan secara proposional, artinya sesuai menurut asas pemanfaatan, baik untuk kesehatan maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan, maka hal tersebut tidak dapat dikualifisir sebagai tindak pidana narkotika. Akan tetapi apabila dipergunakan untuk maksud-maksud yang lain dari itu, maka perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang jelas adalah tindakan pidana dan atau penyalahgunaan narkotika berdasarkan Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika pasal 7.

Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti (dalam Anhari, 2012) ada dua faktor remaja menyalahgunakan narkoba yaitu, “faktor individu dan faktor lingkungan”. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor individu

Faktor individu merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Secara rinci faktor individu yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

- a) Adanya anggapan bahwa obat yang tergolong narkoba tersebut dapat mengatasi permasalahan dan problem kehidupan yang sedang dihadapi.
- b) Harapan untuk mendapatkan kenikmatan dari mengkonsumsi narkoba.
- c) Adanya kecenderungan untuk mencoba-coba segala hal yang baru.
- d) Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya.
- e) Tingkat keyakinan religius/keagamaan yang rendah.
- f) Mengalami stress sehingga tidak dapat mengontrol diri.



## 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan remaja terdapat 3 lingkungan yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara lebih rinci beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif
- b) Orang tua terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan putra putrinya.
- c) Berkawan dengan pengguna narkoba.
- d) Tempat tinggal remaja yang berada pada lingkungan para penyalahgunaan narkoba dan pengedar narkoba.
- e) Lemahnya penegakan hukum.

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena beberapa faktor bisa terjadi karena faktor dari dalam yaitu kepribadian yang terganggu rasa cemas bahkan depresi dan juga faktor dari lingkungan yaitu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan pengaruh teman yang pengguna narkoba. Faktor kepribadian yang lemah, tidak mempunyai sifat dan sikap yang tegas,

terlalu mudah untuk ikut dalam pergaulan teman-teman apalagi bila mempunyai teman dekat yang salah pergaulan akan menyebabkan kepribadiannya berubah mengikuti teman dekatnya tersebut. Faktor fisik dan usia yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam tindak penyalahgunaan narkoba adalah karena ketidakpuasan mereka terhadap fisik/tubuh mereka.

Menurut Budianto yang dikutip oleh Simangunsong (2015) Berdasarkan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. *Depresan*, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain *opioida*, dan berbagai turunannya seperti *morphin* dan *heroin*.  
Contoh yang populer sekarang adalah Pil *double L* (pil koplo) dan *Putaw*.
2. *Stimulan*, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis *stimulant*: *Kafein*, *Kokain*, *Amphetamin*.  
Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.



3. *Halusinogen*, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. *Halusinogen* kebanyakan berasal dari tanaman seperti *mescaline* dari kaktus dan *psilocybin* dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti *LSD*. Yang paling banyak dipakai adalah *marijuana* atau ganja.
4. Adiktif, Seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Contohnya: ganja, *heroin*, *putaw*.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam dan terperinci, karena metode kualitatif secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang lebih dalam. Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut (Yusuf, 2014: 328). Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu integrasi dari data yang diperoleh dengan metode-metode studi kasus yang akan mendapatkan tinjauan mendalam (Kusumawati, 2010).

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2015) berpendapat bahwa peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, dan pada penelitian ini peneliti sebagai partisipan penuh karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif serta kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan agar data yang dikumpulkan dapat memenuhi standar yang telah ditentukan. Tahapan penelitian dalam penelitian ini melakukan analisis sebelum memasuki lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu 3 orang remaja penyalahguna narkoba dan sumber data sekundernya 3 Ketua RT

setempat dan 3 orang tetangga subyek di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi yaitu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi (Kusumawati, 2010) dan (2) wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*Interviewee*) (Kusumawati, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data (*display*) serta menarik kesimpulan (*verification*). Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa analisis dalam jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Dalam penelitian diperlukan pengecekan keabsahan data. Menurut Sutopo (dalam Kusumawati, 2010) “dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk

menguji kesahihan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain dan triangulasi metode yaitu dengan melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilaksanakan.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Peneliti mendeskripsikan sekumpulan informasi berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dari sumber data primer diperoleh data yaitu awalnya hanya mencoba-coba, kurang perhatian dari orang tua dan lingkungan yang banyak mengkonsumsi narkoba. Sedangkan hasil wawancara dari sumber data sekunder diperoleh data yaitu adanya rasa ingin tahu lalu mencoba, kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang banyak menjadi pengguna dan pengedar narkoba (*pil double L*). Hasil penelitian ini diperkuat oleh Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti (dalam Anhari, 2012) bahwa ada dua faktor remaja menyalahgunakan narkoba yaitu, “faktor individu dan faktor

lingkungan". Faktor penyebab siswa mengonsumsi narkoba adalah karena dipengaruhi lingkungan pergaulan antara lain, (1) adanya kecenderungan untuk mencoba-coba segala hal yang baru, (2) orang tua terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan putra putrinya, dan (3) tempat tinggal remaja yang berada pada lingkungan para penyalahgunaan narkoba dan pengedar narkoba. Faktor kepribadian yang lemah, tidak mempunyai sifat dan sikap yang tegas, terlalu mudah untuk ikut dalam pergaulan teman-teman apalagi bila mempunyai teman dekat yang salah pergaulan akan menyebabkan kepribadiannya berubah mengikuti teman dekatnya tersebut.

Dalam hal penelitian ini lingkungan remaja yang diteliti adalah lingkungan pengguna narkoba sehingga banyak para remaja yang terjerumus kedalamnya ditambah kurangnya perhatian dari orang tua yang tidak berada di rumah selama 24 jam untuk mengawasi para remaja ini. Sehingga untuk mengisi waktu luang, para remaja ini mencoba-coba apa yang ada di lingkungannya yang mana menjadi candu bagi mereka sendiri. Kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua yang menjadi faktor penyebab remaja melakukan kebiasaan seperti mengonsumsi pil

*double L*. Dalam penelitian ini memang subyek kurang memiliki hubungan baik dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dari sumber data primer diperoleh data yaitu mereka mengonsumsi pil *double L*. Sedangkan hasil wawancara dari sumber data sekunder diperoleh data yaitu mereka mengonsumsi pil *double L* yang dicampur dengan miras. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ayub (2013) yang menjelaskan apabila narkoba dipergunakan secara proposional, artinya sesuai menurut asas pemanfaatan, baik untuk kesehatan maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan, maka hal tersebut tidak dapat dikualifisir sebagai tindak pidana narkotika. Akan tetapi apabila dipergunakan untuk maksud-maksud yang lain dari itu, maka perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang jelas adalah tindakan pidana dan atau penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan pembahasan singkat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa mengonsumsi pil *double L* sangat merusak dan berbahaya bagi tubuh manusia. Obat ini mempengaruhi syaraf yang akan menahan atau menghentikan batuk

beberapa saat. Alasan mengapa para remaja disini suka mengosumsi pil *double L* karena efek yang dirasakan adalah menyebabkan ketergantungan serta kecanduan karena adanya sensasi relaksasi yang dapat menciptakan ketenangan. Padahal jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang, zat kimia yang terkandung dalam pil *double L* ini akan merusak organ tubuh bagian luar bahkan bisa menyebabkan hilangnya kesadaran. Sehingga orang yang mengonsumsi pil ini menjadi tidak sadarkan diri dan tidak dapat mengontrol perbuatannya bahkan kemungkinan lebih parahnya adalah terjadinya over dosis.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak penyalahgunaan narkoba di Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dari sumber data primer diperoleh data yaitu ketika dalam pengaruh pil *double L* mudah sekali emosi dan tersinggung, kesulitan berkonsentrasi, dan badan terasa lemas, gemetar, cemas, gelisah ketika tidak mengonsumsi pil *double L* tetapi masih bisa bergaul dengan orang yang tidak mengonsumsi narkoba. Sedangkan hasil wawancara dari sumber data sekunder diperoleh data yaitu ketika emosi mereka melakukan tindakan kekerasan, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, mereka terlihat cemas,

lemas dan tangannya gemetar ketika tidak mengonsumsi pil tersebut, tapi masih bisa bergaul dengan orang yang tidak mengonsumsi narkoba.

Dampak penggunaan narkoba pada remaja adalah, (1) tanda-tanda yang ditimbulkan umumnya akan menyebabkan mudah tersinggung. (2) subyek yang sudah dalam tahap ketagihan biasanya mengalami suatu gejala yaitu, rasa takut diberhentikan dari mengonsumsi pil *double L* (3) Subyek akan sering gemetar, berdebar-debar, cemas, gelisah, dan murung. Kehidupan subyek yang mengonsumsi narkoba pasti mengalami perubahan sosial. (4) Perubahan psikologis yang dialami oleh subyek biasanya sering kehilangan konsentrasi. (5) Menjadi pecandu narkoba, subyek tidak akan berhenti mengonsumsi narkoba jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Subyek seringkali mengonsumsi narkoba dari lingkungan pergaulannya. Subyek hanya sekedar ikut-ikutan atau masih dalam tahap mencoba. Jika dilihat dari segi kesehatan, pil *double L* juga sangat berdampak pada kesehatan diri seseorang. Pil *double L* yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi, gangguan pada syaraf tepi dan iritasi saluran pencernaan seperti lambung yang terluka dan dapat menyebabkan

penyakit maag, sedangkan usus yang berlubang akan menyebabkan terganggunya penyerapan makanan sehingga menyebabkan badan menjadi kurus.

Dari hasil yang telah didapat, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu rasa ingin tahu yang muncul pada diri pengguna, kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, dan faktor lingkungan pergaulan yang sebagian besar juga mengonsumsi minuman keras dan pil *double L*. (2) Bentuk penyalahgunaan narkoba yaitu mengonsumsi pil *double L*. (3) Dampak penyalahgunaan narkoba yaitu mudah sekali tersinggung sehingga mudah emosi hingga melakukan kekerasan, sulit berkonsentrasi, badan terasa lemas, gemetar, cemas, gelisah ketika tidak mengonsumsi pil *double L*, tetapi masih bisa bergaul dengan orang yang tidak mengonsumsi narkoba.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba  
Hendaknya berhenti untuk mengonsumsi pil *double L* karena dapat merusak tubuh, bahkan dapat dipenjara.

2. Ketua RT Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri

Hendaknya menegur dan menasehati jika mengetahui ada remaja yang mengonsumsi pil *double L*. Jika perlu dapat melaporkan pada pihak yang berwajib jika mengetahui ada warga yang mengedarkan pil tersebut.

3. Tetangga Remaja Penyalahguna Narkoba

Hendaknya tetangga melaporkan kepada RT setempat jika ada remaja yang mengonsumsi bahkan hingga menumbulkan kerusuhan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, Ahmad. 2012. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. (Online) tersedia: <https://digilib.uns.ac.id>, diunduh 24 November 2017.
- Ayub, Arya Pratama Putra. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Sopir Pete-Pete di Makassar (Studi Kasus Tahun 2010-2013)*, Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2013. (Online) tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf>, diunduh 16 Mei 2019.



- Kusumawati, Eny. 2010. *Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa kelas 3 SD Negeri Mrangen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. (Online), tersedia:  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12471/MjcwMzI%3D/Studi-kasus-perilaku-hiperaktif-dan-faktor-penyebabnya-pada-siswa-kelas-III-SD-Negeri-Mranggen-05-Kecamatan-Polokarto-Kabupaten-Sukoharjo-tahun-pelajaran-20092010-abstrak.pdf>, diunduh 7 Juli 2017.
- Simangunsong, Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*, Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2015. (Online), tersedia:  
<http://jurnal.umrah.ac.id>>E-Jurnal-Jimmy, diunduh 31 Oktober 2017.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia:  
<https://peraturan.bpk.go.id>, diunduh 3 Februari 2020.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.